

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak akhir abad 20, kehidupan umat manusia seluruh dunia mengalami fenomena baru. Hal ini ditandai dengan munculnya gejala yang diistilahkan "globalisasi", yang berkonotasi kepada proses perubahan sosial dan kultural dalam pola hidup masyarakat umat manusia.

Proses yang disebut globalisasi itu, belum dapat diketahui kapan berakhir. Namun dampak-dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya dapat kita rasakan bersama, terutama yang berkaitan dengan sistem nilai atau norma-norma kehidupan yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Disisi lain, dari proses tersebut dirasakan pula benturan nilai-nilai yang cenderung ke arah sintesa, antara nilai-nilai relativisme-kultural, dari berbagai aliran faham filsafat dan ideologi yang telah mapan, dengan nilai-nilai absolutisme seperti agama wahyu.

Menghadapi tantangan realitas era informasi dan globalisasi serta teknologi industri, diperlukan suatu pendidikan dalam upaya menanamkan nilai moral

spiritual yang diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan fitrah murid yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural dan penerapan pelbagai rekayasa dan rekadaya yang didasari oleh ilmu pengetahuan teoritis dan praktis, dalam hal ini telah dilakukan oleh pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan masalah yang sangat esensial bagi terbentuknya manusia seutuhnya yaitu pembangunan jasmani dan rohani untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini pendidikan Islam mempunyai sasaran strategis yakni :

" Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuklah dalam dirinya sikap beriman dan bertaqwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain sasaran Islam adalah mengintegrasikan pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup didunia dan kebahagiaan di akhirat. (H.M. Arifin, 1994 : 16-17)

Sedangkan tujuan atau target yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tertuang Undang-undang No. Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 yang berbunyi :

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa". (UU No.2 1989, SPN : 5)

Pendidikan agama yang menjadi sub sistem dari pendidikan nasional mempunyai andil yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam hal ini pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah diharapkan mampu memenuhi target tersebut.

Allah menciptakan manusia , dilengkapi dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, baik pembawaan maupun yang lainnya. Pembawaan yang berupa intelegensi tidaklah sama, demikian halnya pada masing-masing anak dalam usia yang sama mempunyai taraf intelegensi yang berbeda.

Anak-anak yang mempunyai intelegensi tinggi biasanya lebih cenderung memilih program-program eksata, yang dalam hal ini di SMU dikenal dengan program IPA, terbukti dengan banyaknya siswa yang berminat diprogram IPA, mereka rata-rata mempunyai taraf intelegensi yang tinggi seperti di SMU Negeri I Sooko kabupaten Mojokerto yang mempunyai kelas, untuk kelas I, 8 kelas dan kelas II, 8 kelas belum terprogram secara khusus, sedangkan untuk kelas III,

yakni program IPA 6 kelas dan program IPS 2 kelas.

Wajarlah bila siswa yang mempunyai intelegensi tinggi lebih cenderung memilih program IPA (eksata), sebab memerlukan ketelitian yang tinggi. Akan tetapi walaupun program IPA komposisi pelajarannya lebih banyak, namun tetap ada pelajaran yang menggunakan pendekatan sosial, seperti Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa program IPA akan mengalami kendala dan titik kejenuhan manakala tidak menggunakan pendekatan eksata, namun kenyataannya siswa program IPA kelihatannya mempunyai minata yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya aktifitas keagamaan didalam kelas maupun diluar kelas seperti penyelenggaraan sholat dhuha, peringatan hari besar Islam dan sebagainya yang dimotori oleh siswa program IPA.

Minat tersebut tentunya dilandasi oleh adanya motivasi yang dimaksud motivasi disini yaitu motivasi belajar. Menurut Drs. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Pendidikan" bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah "Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid". (Amir Daien. I, 1973 : 162).

Dari penjelasan diatas, apakah benar siswa program IPA mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam, kalau memang benar, faktor apa saja yang mempengaruhi adanya motivasi tersebut. Dengan demikian siswa program IPA yang materi pelajarannya dengan pendekatan eksakta dapat diketahui kepeduliannya terhadap pelajaran yang berlatar belakang sosial khususnya Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang timbul, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto?
2. Apa motivasi belajar siswa program IPA terhadap Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan menjadi jelas dan meghindari kekaburan karena luasnya masalah dan untuk memfokuskan permasalahan, maka skripsi ini perlu

adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada program IPA di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto khususnya proses belajar mengajar di kelas yaitu intrakurikuler.
2. Motivasi belajar siswa program IPA terhadap Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut khususnya dalam proses belajar mengajar.

D. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA PROGRAM IPA DI SMU I SOOKO KABUPATEN MOJOEKERTO".

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu kiranya untuk memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Studi

Studi adalah usaha untuk memperoleh gambaran dari suatu peristiwa secara keseluruhan. (djarwanto PS, 1990 : 10). Yang dimaksud dalam skripsi ini

adalah usaha untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi-motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program IPA.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku. (Mahfudh Shalahuddin, 1990 : 114). Belajar adalah suatu proses yang aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (lester Crow & Alice Crow, 1984 :321). Dari kedua pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Zuhairini, 1989 : 23). Sedangkan menurut Ahmad

D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (A. Marimba, 1989 : 23). Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dalam membantu anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

4. Siswa

Siswa adalah anak atau orang yang diajarkan atau belajar. (Syahminan Zaini, 1984 : 24)

5. SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto

SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto adalah sebuah lembaga pendidikan SLTA Negeri yang berlokasi di Jl. RA. Basuni 361 Sooko Mojokerto Telp. (0321)395016.

Penegasan judul diatas, dapatlah diambil suatu pengertian bahwa maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan adanya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa program IPA dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa program IPA terhadap Pendidikan Agama Islam .

E. Alasan Memilih Judul

Dari gambar latar belakang masalah, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan, adapun alasan tersebut adalah :

1. Karena motivasi merupakan potensi yang terdapat dalam jiwa manusia dimana peranannya sangatlah besar dalam menentukan aktifitas individu.
2. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran inti yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam, lalu apakah siswa yang berlatar belakang eksakta interest atau mempunyai motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang berlatar belakang sosial, dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam.
3. Dalam rangka menciptakan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa yang berlatar belakang eksak, maka perlu mengetahui latar belakang dan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhinya, agar dapat dikembangkan apa saja yang dominan penyebab motivasi tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pendidikan

Agama Islam di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojoekerto.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui beberapa faktor yang dominan yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar siswa tersebut pada jurusan IPA di SMU Negeri I Sooko Kabupaten Mojokerto.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman yang nantinya diharapkan menjadi bahan bacaan bagi masyarakat dan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada masa-masa yang akan datang.
2. Bagi pengelola Pendidikan Agama Islam terutama guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam untuk masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai akhir dari rangkaian proses belajar mengajar yang harus

peneliti tempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu berhasil tidaknya suatu penelitian dapat dikatakan sebagian besar ditentukan oleh metode yang dipergunakan :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

"Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi". (Ine . I, Amirman Yurda, 1993 : 134).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III Program IPA yakni sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 269 siswa.

b. Sampel

Mengingat banyaknya populasi dan juga

terbatasnya kemampuan yang ada pada penulis, baik dari segi materiil maupun kesempatan yang ada, sehingga kurang memungkinkan untuk meneliti secara menyeluruh. Oleh karena itu agar bisa terjangkau penelitian ini dan tanpa mengurangi arti dari populasi tersebut, maka penulis hanya menyelidiki sebagian saja dari populasi yang ada yang disebut dengan sampel.

Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam bentuk mini (miniatur population). (Ine I, Amirman Yourda, Loc. Cit.). Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993 : 104).

Dalam mengambil sampel harus diketahui dan ditetapkan dengan jelas dan tegas tentang batas-batas populasi, begitu juga karakteristik, cara pengukuran dan penilaian. Hal ini penting agar generalisasi yang diambil tidak biasa, yakni sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Ine I, A.Y., 1993 : 135).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 30% dari jumlah populasi yang ada, hal ini berdasarkan pendapat Prof. DR. Suharsimi

Arikunto yang mengatakan bahwa : "Bila jumlah subyek penelitian besar, dapat diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

Maka dalam hal ini penulis dapat menentukan sampel sebanyak 80 siswa. Adapun cara peneliti mengambil sampel ini dengan menggunakan teknik random sampling. Maksudnya ialah peneliti mengambil sampel secara acak.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa random sampling adalah : "Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel". (Sutrisno Hadi, 1995 : 75).

2. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 91).

Jadi jenis data yang akan dihimpun adalah keseluruhan data dan fakta yang mendukung terjawabnya permasalahan dalam

penelitian. Data yang dihimpun bisa berupa kata-kata, tindakan, data tertulis atau dokumen, photo atau gambar, data statistik dan lain sebagainya.

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. (Lexy J. Maleong, 1996 : 114-115)

Adapun jenis data yang diperlukan menurut intensitasnya dibagi menjadi dua macam, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

Adapun jenis data primer adalah data yang pokok meliputi :

- Sejarah berdirinya SMU Negeri I Sooko Mojokerto
- Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam
- Keadaan prose belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
- Keadaan peserta didik dan pendidik didalam pelaksanaan proses belajar mengajar
- Kurikulum, materi, metode, evaluasi, serta alat pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Beberapa faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun jenis data sekunder yaitu jenis data yang dihimpun dari :

- Buku-buku LKS
- Dokumen seksi kerohanian
- Dokumen nilai Pendidikan Agama Islam

b. Sumber data

Menurut Prof. DR. Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah : "Subyek darimana data diperoleh". (Suharsimi Arikunto, Loc. cit). Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". (Lexy J. Maleong, 1996 : 112).

Penelitian ini berusaha memperoleh data, darimana data itu diperoleh yakni :

1. Kepala sekolah yaitu untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar secara umum dan sejarah berdirinya SMU Negeri I Sooko Mojokerto.

2. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu : Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan materi yang diberikan, metode alat-alat yang digunakan untuk memotivasi belajar siswa serta faktor-faktor penyebabnya.
3. Siswa program IPA sendiri yaitu memperoleh data yang berkenaan dengan keadaan mereka terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
4. Civitas Akademika SMU Negeri yaitu untuk memperoleh data dokumen sekolah yang berhubungan dengan data yang diperlukan.
5. Lain-lain yang dianggap mendukung jalannya penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah kita mengetahui sumber data, maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yaitu : interview atau wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik adalah sebagai berikut :

a. Metode interview

Metode interview atau wawancara yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan

jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian sebagaimana pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi : "Wawancara sebagai alat pengumpul data, dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian". (Sutrisno Hadi, 1995 : 193).

Teknik interview ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada obyek manusia seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, civitas akademika sekolah dan siswa sendiri untuk memperoleh data yang berkenaan dengan :

- Sejarah berdirinya sekolah
- Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan
- Motivasi belajar terhadap Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar
- Beberapa faktor dominan yang melatarbelakangi motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam

b. Metode observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. (H.M. Ali, 1993 : 72).

Sedangkan menurut Prof. DR. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat inder yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 128).

Berkaitan dengan metode observasi ini maka peneliti menggunakan sebagai pengumpul data :

- kondisi sekolah dan lingkungannya
- keadaan sekolah, terutama yang berkaitan dengan penelitian, misal tempat ibadah, perpustakaan
- sikap dan tingkah laku siswa sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
- motivasi siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi baik dalam kelas maupun kegiatan ekstra dan kokurikuler.

c. Metode angket/kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang

diketahuinya. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 124). Penulis menggunakan metode angket ini untuk menggali data tentang motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan cara memberikan atau membagikan angket kepada responden (siswa) untuk dijawab sebagaimana mestinya.

d. Metode dokumentasi

Sebagaimana dikatakan oleh Prof. DR. Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah : "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". (Suharsimi Arikunto, 1993 : 202).

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan record. Guba dan Lincoln mendefinisikan sebagai berikut :

"Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik". (Lexy J.M., 1996 : 161).

Perhatian pembahasan disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti

menemukan record, tentu saja hal ini perlu dimanfaatkan.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan skripsi ini menggunakan teknik analisa data : teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif, dan untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Tehnik analisa kualitatif.

Tehnik ini merupakan tehnik analisa dengan menggunakan kata atau ungkapan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Tehnik analisa ini dipakai untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil survey/observasi, wawancara dan bahkan hasil angket. Dengan cara menggunakan hukum akal logika berfikir deduktif dan induktiv.

b. Tehnik analisa kuantitatif.

Tehnik analisa kuantitatif merupakan

tehnik analisa yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan juga analisa statistik sederhana, yaitu distribusi frekwensi relatif prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

yaitu :

P = angka prosentase

F = Frekuensi

N = number of clases (jumlah individu)

(Anas Sudijono, 1994 : 40)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan frekwensi relatif prosentase, peneliti menetapkan standart sebagai berikut :

1. 76% - 100% = baik
2. 56% - 75% = cukup
3. 40% - 55% = kurang baik
4. kurang dari 40% = tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 210)

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari ini yang terdiri dari 4 (empat) bab, maka dibuatlah sistematika sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teoritis, yang memaparkan tentang motivasi belajar dan faktor-faktora yang berpengaruh, yang meliputi : pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar serta bentuk-bentuk motivasi di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum SMU, yang meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam serta materi-materia Pendidikan Agama Islam.

BAB III, Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi : Penyejian data tentang gambaran umum obyek penelitian, data pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Sooko Mojokerto, penyajian dan analisis data tentang motivasi belajar Pendidikan

Agama Islam bagi siswa program IPA di SMU Negeri I Sooko Mojokerto serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut.

BAB IV, Kesimpulan Dan Saran, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan dari skripsi ini , kemudian dilengkapi dengan saran-saran serta penutup.